

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran matematika adalah suatu proses interaksi antara guru, siswa, dan sumber belajar yang dilakukan untuk melatih kemampuan matematika siswa. Salah satu tujuan pembelajaran matematika sebagaimana dijelaskan dalam Depdiknas 2006 yaitu agar siswa memiliki kemampuan pemahaman konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah. Jika pemahaman konsep siswa baik, maka siswa dapat mengerjakan soal dengan baik. Pentingnya pembelajaran matematika tersebut, menuntut siswa untuk memiliki kemampuan pemahaman konsep. Oleh karena itu, dalam pembelajaran matematika perlu ditanamkan kemampuan pemahaman konsep agar siswa mampu menyelesaikan permasalahan matematika dengan baik.

Pemahaman berasal dari kata paham yang merupakan terjemahan dari istilah *understanding*. Depdiknas dalam Irfan & Anzora (2017: 4) mengungkapkan bahwa pemahaman konsep merupakan salah satu kecakapan atau kemahiran matematika yang diharapkan dapat tercapai dalam belajar matematika yaitu dengan menunjukkan pemahaman konsep matematika yang dipelajari, menjelaskan keterkaitan antar konsep, dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah. *National Council of Teaching Mathematics* (2000: 20) menjelaskan bahwa pemahaman konsep adalah komponen yang penting dari kemampuan berfikir siswa, bersama dengan pengetahuan faktual dan prosedural. NCTM lebih lanjut menjelaskan bahwa siswa harus belajar matematika dengan pemahaman, secara aktif membangun pengetahuan baru dari pengalaman dan pengetahuan sebelumnya. Adapun indikator pemahaman siswa terhadap konsep matematika dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mendefinisikan konsep secara verbal dan tulisan, mengidentifikasi dan membuat contoh dan bukan contoh, menggunakan model, diagram, dan simbol-simbol untuk mempresentasikan suatu konsep, mengubah suatu bentuk representasi ke bentuk lainnya, mengenal berbagai makna dan interpretasi konsep, mengidentifikasi sifat-sifat suatu konsep dan mengenal syarat yang menentukan suatu konsep, membandingkan dan membedakan konsep-konsep.

Widjajanti (2009: 2) menyatakan faktor penunjang kesuksesan belajar matematika siswa ada dua yaitu faktor-faktor dari luar diri siswa seperti guru, kurikulum, dan lingkungan. Selain itu juga berasal dari diri siswa yaitu kecakapan matematis, salah satunya kemampuan pemahaman konseptual. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika kelas VII di MTs Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Somoroto, didapatkan bahwa pemahaman konsep siswa masih tergolong rendah salah satunya pada materi aljabar. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya nilai ulangan harian siswa kelas VII di MTs Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Somoroto khususnya pada materi aljabar, kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran matematika pada materi aljabar. Kesulitan-kesulitan tersebut antara lain: belum memahami dengan benar pengertian-pengertian dasar aljabar seperti variabel, siswa masih kesulitan dalam mengganti simbol matematika, siswa lebih sering menghafal konsep yang dipelajari tanpa memahami

dengan baik, siswa masih sering melakukan kesalahan persepsi bahwa huruf dipandang sebagai objek bukan mewakili bilangan, kesulitan siswa dalam menyusun bentuk aljabar dari masalah verbal, atau kesulitan dalam membuat cerita. Contohnya pada operasi hitung aljabar, suku-suku tidak sejenis yang seharusnya tidak dapat dijumlahkan justru dijumlahkan. Maka dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VII di MTs Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Somoroto masih kurang dalam memahami konsep pada materi aljabar.

Salah satu penyebab rendahnya kemampuan pemahaman konsep siswa pada materi aljabar adalah karena sumber belajar yang digunakan untuk memfasilitasi siswa dalam pembelajaran selama ini dirasa-rasa sulit untuk guru dan siswa. Diantaranya pada struktur materi dan konsep yang disajikan kurang detail. Metode resitasi merupakan salah satu metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar yang dilakukan di rumah, di laboratorium, di dalam kelas maupun dimana saja, asal tugas itu dikerjakan oleh siswa sendiri. Metode resitasi dapat memperdalam konsep, memberi pengalaman baru, melatih keaktifan siswa, melatih kerjasama dan kemandirian, memperkuat hasil belajar sebelumnya, dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas.

Untuk mengatasi masalah tersebut, maka perlu dicarikan solusi yang dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa pada kelas VII MTs Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Somoroto pada materi aljabar. Salah satu alternatif yang dapat yaitu berupa Lembar Kerja Siswa dengan menggunakan Metode Resitasi secara mandiri. Dalam penelitian ini disebut dengan Lembar Resitasi Siswa. Lembar Resitasi Siswa ini didesain dengan menyajikan materi secara ringkas dan jelas, latihan soal yang sistematis, sehingga siswa dapat dengan mudah untuk menemukan suatu konsep secara mandiri.

Berdasarkan paparan di atas, maka peneliti ingin melakukan suatu penelitian untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa kelas VII MTs Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Somoroto dengan menggunakan Lembar Resitasi Siswa pada materi aljabar.

## **1.2. Tujuan Penelitian dan Pengembangan**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian dan pengembangan ini adalah mengembangkan Lembar Resitasi Siswa materi aljabar untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa kelas VII MTs Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Somoroto yang valid, praktis, dan efektif digunakan sebagai sumber belajar.

## **1.3. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan**

Produk yang dihasilkan dalam penelitian dan pengembangan ini adalah sumber belajar berupa Lembar Kerja Siswa matematika kelas VII semester 1 dengan menggunakan Metode Resitasi pada materi aljabar untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa yang dalam penelitian ini disebut Lembar Resitasi Siswa. Adapun spesifikasi produk yang dikembangkan adalah:

1. Lembar Resitasi Siswa ini didesain dengan memberikan materi secara ringkas dan jelas, latihan soal yang sistematis, dan didesain untuk meningkatkan

kemampuan pemahaman konsep siswa pada materi aljabar. Sehingga siswa dapat dengan mudah untuk menemukan suatu konsep secara mandiri.

2. Lembar Resitasi Siswa ini didesain untuk dapat digunakan siswa belajar secara mandiri diluar jam pembelajaran di kelas.

#### **1.4. Pentingnya Penelitian dan Pengembangan**

Penelitian dan pengembangan ini penting dilakukan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa kelas VII MTs Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Somoroto pada materi aljabar.

#### **1.5. Asumsi dan Batasan Penelitian dan Pengembangan**

Asumsi dalam penelitian dan pengembangan ini adalah siswa dapat menyelesaikan soal-soal yang diberikan dengan baik dan sesuai perintah secara mandiri, sehingga Lembar Resitasi Siswa dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa pada materi aljabar. Selain itu asumsi dalam penelitian dan pengembangan ini adalah siswa dapat bekerja secara aktif, mandiri, dan kreatif.

Batasan dalam penelitian dan pengembangan ini adalah Lembar Resitasi Siswa yang dikembangkan hanya pada materi aljabar untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa kelas VII MTs Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Somoroto materi aljabar.

#### **1.6. Definisi Istilah atau Definisi Operasional**

- a. Metode Resitasi adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar yang dilakukan di rumah, di laboratorium, di dalam kelas maupun dimana saja, asal tugas itu dikerjakan oleh siswa.
- b. Lembar Resitasi Siswa adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang didesain dengan menyajikan materi secara ringkas dan jelas, latihan soal yang sistematis, sehingga siswa dapat dengan mudah untuk menemukan suatu konsep secara mandiri.
- c. Pemahaman Konsep adalah kompetensi yang ditunjukkan siswa dalam memahami konsep dan dalam melakukan prosedur (algoritma) secara luwes, akurat, efisien, dan tepat.
- d. Valid adalah baik buruknya kualitas dan keterkaitan yang konsisten dari setiap komponen Lembar Resitasi Siswa yang dikembangkan dengan pendekatan Metode Resitasi dan kemampuan pemahaman konsep siswa.
- e. Praktis adalah mudah dan dapat digunakan/ dilaksanakannya Lembar Resitasi Siswa berdasarkan tanggapan dari siswa.
- f. Efektif adalah tercapainya tujuan pembuatan Lembar Resitasi Siswa untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep berdasarkan rata-rata peningkatan kemampuan pemahaman konsep. Diambil dari jumlah keseluruhan dari selisih nilai *pretest* dan *posttest* kemampuan pemahaman konsep siswa.